

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt. mengutus nabi maupun rasul ke setiap kaum agar dapat menyampaikan risalah kenabian. Setiap rasul dan nabi pasti mempunyai keistimewannya tersendiri. Keistimewaan ini disebut dengan mukjizat. Mukjizat adalah suatu kejadian yang mengagumkan sehingga tidak dapat dijangkau oleh nalar manusia. Menurut M. Quraish Shihab, mukjizat ialah sebuah peristiwa atau hal luar biasa yang terjadi pada seseorang nabi, sebagai bukti kenabian dan memberikan sebuah tantangan terhadap seseorang yang ragu untuk menghadirkan hal serupa, namun mereka tidak sanggup untuk menandinginya.<sup>1</sup>

Kejadian luar biasa sebenarnya tidak hanya terjadi pada masa dahulu. Pada masa ini, peristiwa-peristiwa di luar nalar juga kerap terjadi, seperti sihir dan sulap. Namun terdapat perbedaan antara sihir, sulap dan mukjizat. Mukjizat hanya terjadi pada nabi dan rasul Allah, sehingga tidak dapat dipraktikkan oleh manusia lainnya. Sedangkan sulap maupun sihir adalah sesuatu di luar nalar yang dapat dipelajari dan ditiru oleh orang lain.

Mukjizat para nabi selalu menyesuaikan dengan situasi di zamannya, sehingga menjadi bukti bahwa mukjizat yang dibawa oleh nabi mutlak dari Tuhan. Salah satu mukjizat yang fenomenal di antaranya yaitu, tongkat Nabi

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung: Mizan, 2004), 25.

Musa as. yang dapat berubah bentuk menjadi ular dan membelah lautan, sehingga dapat menenggelamkan Firaun dan para tentaranya. Allah Swt. memberikan mukjizat berupa tongkat yang dapat berubah bentuk sesuai dengan tantangan yang ada. Di zaman Nabi Musa as. terkenal dengan ahli sihir yang hebat dan dapat mengubah suatu benda menjadi ular, sehingga Allah memberikan mukjizat yang serupa dan dapat mengalahkan semua ahli sihir di zaman itu. Selanjutnya adalah mukjizat Nabi Isa as. yang dapat menyembuhkan penyakit kulit dan membangkitkan orang mati atas izin Allah Swt. Namun, mukjizat nabi-nabi terdahulu hanya berlaku pada zaman dan dalam kurun waktu tertentu, sehingga kaum berikutnya tidak mengetahui terhadap mukjizat nabi terdahulu.

Mukjizat yang dapat dirasakan sampai saat ini yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang disakralkan dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Umat Islam meyakini ayat-ayat Al-Qur'an sebagai petunjuk keselamatan di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

Mukjizat Nabi Muhammad yakni Al-Qur'an, berbeda dari mukjizat Nabi Musa, yaitu tongkat yang dapat berubah bentuk menjadi ular. Al-Qur'an merupakan satu-satunya mukjizat yang tidak pernah sirna dan selalu sesuai dengan zaman yang ada. Salah satu contoh mukjizat Al-Qur'an yakni keindahan bahasa dan sastranya yang memukau, karena Al-Qur'an diturunkan di tengah-tengah masyarakat Arab Jahiliyah yang mengagungkan sastra dan

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 23.

keindahan bahasa yang tinggi. Pada zaman tersebut, mereka selalu berlomba-lomba dalam membuat syair, khotbah, puisi, serta nasihat. Karya sastra yang dinilai terbagus diantara yang lain akan diberi penghargaan berupa penghormatan atas karya sastra itu, sehingga karya sastra yang terpilih digantung di dinding Ka'bah serta orang tersebut akan dihormati dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam masyarakat Arab Jahiliah.<sup>3</sup>

Setelah kedatangan Al-Qur'an, sebagian masyarakat Arab Jahiliah tidak mengakui Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah Swt. Mereka mengira Al-Qur'an adalah buatan Rasulullah, karena Al-Qur'an menggunakan bahasa yang sama seperti bahasa mereka yakni bahasa Arab. Mereka kemudian tertarik untuk menandingi sastra Al-Qur'an, tetapi usaha mereka selalu gagal dan tidak pernah bisa membuat semisalnya. Atas kekalahan tersebut, mereka berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah sihir atau mantra yang dibuat oleh Muhammad yang mengatasnamakan Tuhan.<sup>4</sup> Allah kemudian membantah semua tuduhan mereka, sebagaimana tercantum dalam surah al-Anbiyā' [21]:  
5 sebagai berikut:

بَلْ قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ بَلْ افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ فَلْيَأْتِنَا بِآيَةٍ كَمَا أُرْسِلَ الْأَوَّلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Bahkan, mereka berkata, (Al-Qur'an itu buah) mimpi-mimpikosong. Malah, dia (Nabi Muhammad) merekayasanya. Lebih dari itu, dia seorang penyair. Maka, hendaklah dia mendatangkan kepada kami suatu tanda (mukjizat) sebagaimana rasul-rasul yang diutus terdahulu.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2017), 83.

<sup>4</sup> Ibid., 84.

<sup>5</sup> Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2019), 457.

Dari ayat tersebut, mereka tetap tidak mempercayai Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah, sehingga Allah kembali menantang mereka untuk membuat semisal Al-Qur'an walau satu surah, sebagaimana tercantum dalam surah al-Baqarah [2]: 23 sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepada hamba kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”<sup>6</sup>

Ayat ini berisi tantangan untuk kaum kafir yang meragukan Al-Qur'an, agar mereka membuat semisal Al-Qur'an. Dari tantangan ini kaum kafir semakin berlomba-lomba untuk menandingi Al-Qur'an. Salah satu tokoh termasyhur yang mencoba menandingi Al-Qur'an adalah Musailamah al-Kazzab.<sup>7</sup> Tetapi segala usaha mereka selalu gagal dan tidak pernah membuahkan hasil, karena hal tersebut merupakan mukjizat Al-Qur'an yang tidak dapat tertandingi oleh siapapun. Dari kekalahan tersebut, mereka masih tidak percaya kepada Rasulullah, sehingga Allah kembali menantang mereka dengan tantangan yang tidak jauh berbeda dari tantangan yang telah disebutkan.

<sup>6</sup> Ibid., 5.

<sup>7</sup> Musailamah al-Kazzab adalah orang yang mengaku sebagai nabi di zaman Rasulullah. Ia juga mengaku mendapatkan wahyu dari tuhan melalui perantara malaikat yang bernama Rahman. Ia juga membuat beberapa syair yang bertujuan untuk menandingi Al-Qur'an. Salah satu syairnya berjudul gajah. Kandungan isi dalam syair tersebut tidak memiliki arti sama sekali yang hanya senandung dalam mendeskripsikan seekor gajah. Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 187-189.

Mukjizat terdapat dua macam bagian yaitu, mukjizat indrawi dan imaterial. Mukjizat indrawi adalah mukjizat yang dapat dirasakan atau dapat dilihat dan disebut mukjizat yang bersifat fana. Mukjizat ini terjadi pada nabi terdahulu, seperti mukjizat Nabi Musa berupa tongkat yang dapat berubah menjadi ular dan mukjizat Nabi Isa yang dapat menyembuhkan penyakit kulit serta membangkitkan orang mati atas izin Allah. Selanjutnya yaitu mukjizat imaterial. Mukjizat imaterial adalah mukjizat yang bersifat logis atau dapat diterima oleh akal manusia dan dapat dibuktikan sepanjang zaman. Mukjizat imaterial hanya terdapat pada mukjizat Nabi Muhammad, yakni Al-Qur'an. Mukjizat Al-Qur'an terletak pada kandungan isi Al-Qur'an yang selalu terbukti kebenarannya, sehingga eksistensi Al-Qur'an tetap terjaga. Dari dua macam mukjizat yang telah disebutkan, terdapat faktor yang berbeda yaitu, Allah swt. menganugerahkan mukjizat yang bersifat indrawi kepada nabi-nabi terdahulu, seperti mukjizat tongkat Nabi Musa as. yang dikhususkan untuk kaum dan zamannya, sehingga mukjizat nabi-nabi terdahulu tidak pernah sama. Berbeda dari mukjizat Nabi Muhammad yakni Al-Qur'anyang bersifat imaterial dan diperuntukkan ke semua kalangan serta umat manusia sampai akhir zaman.<sup>8</sup> Al-Qur'an juga menjadi sarana bagi manusia untuk menggunakan akal mereka agar dapat mengetahui kebenaran Al-Qur'an yang tidak terbatas ruang dan waktu. Seiring berkembangnya peradaban manusia, maka kemukjizatan Al-Qur'an semakin terungkap.

Ada dua macam teori tentang mukjizat Al-Qur'an yaitu teori eksternal dan teori internal. *Pertama*, yaitu teori eksternal. Menurut teori eksternal, Al-

---

<sup>8</sup> Muhammad Yusuf, "Kemukjizatan Al-Qur'an," *Syahadah* 1, no. 1, (April, 2013): 3-6, <https://doi.org/10.32520/syhd.v1i1.58>.

Qur'an tidak mempunyai mukjizat itu sendiri melainkan berasal dari Allah Swt. karena Allah telah melemahkan kemampuan manusia dalam menandingi Al-Qur'an, sehingga mereka tidak dapat membuat semisal Al-Qur'an. *Kedua*, yaitu teori internal. Menurut teori internal, Al-Qur'an mempunyai mukjizat tersendiri, meliputi; keindahan bahasa dan sastra, fakta ilmiah, angka-angka, sejarah umat terdahulu dan berita gaib.<sup>9</sup> Hal demikian merupakan mukjizat internal yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan menjadi sisi keunikan yang hanya dimiliki oleh Al-Qur'an, sehingga menjadi pembeda dari mukjizat-mukjizat lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang berita gaib yang terdapat dalam Al-Qur'an. Gaib adalah sesuatu yang tidak tampak, tidak terlihat, tidak dapat dirasakan dan tersembunyi.<sup>10</sup> Akal manusia tidak dapat mencerna terhadap berita gaib, karena hal tersebut merupakan rahasia Tuhan. Unsur berita gaib di dalam Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang amat penting untuk diketahui, sebab dengan meyakini berita gaib termasuk salah satu cara agar memperkukuh iman.

Contoh berita gaib yang ada di dalam Al-Qur'an, seperti hari kiamat, siksa kubur, surga maupun neraka merupakan berita gaib yang belum terjadi. Kemudian berita gaib yang akan terjadi di masa depan dan sudah terjadi dalam kenyataan, seperti janji Allah tentang kemenangan bangsa Romawi dan sekaligus kemenangan umat Islam yang terdapat dalam surah ar-Rum [30]: 1-5, berita tentang kedatangan seorang rasul beserta para sahabat yang masuk ke dalam kota Makkah dalam keadaan aman dan damai yang terdapat dalam

---

<sup>9</sup> Ibid., 4-6.

<sup>10</sup> Ibid., 8.

surah al-Fath [48]: 27, berita tentang kemenangan umat muslim dalam perang Badar, yang terdapat dalam surah al-Qamar [54]: 45 dan al-Anfāl [8]: 65-67,<sup>11</sup> dan berita gaib tentang kebinasaan Abū Lahab yang terdapat dalam surah al-Lahab [111]: 1-5. Berita gaib yang telah disebutkan terjadi di zaman Rasulullah.

Dari keempat berita gaib yang telah disebutkan di atas, yang bersifat personal hanya berita gaib kisah Abū Lahab, sehingga tidak dapat ditemukan di surah yang lain serta terdapat perbedaan signifikan yang terjadi, terutama dari segi prediksi Al-Qur'an. Al-Qur'an dalam memprediksi berita gaib seperti, perang Badar, *fathu* Makkah, dan kemenangan bangsa Romawi sebatas prediksi kejadian di dunia, serta redaksi tentang berita-berita gaib tersebut diperuntukkan kesemua orang. Sedangkan dalam surah al-Lahab, Al-Qur'an tidak hanya memprediksi kejadian di dunia, tetapi juga di akhirat.

Dari pemaparan diatas, peneliti akan mengkaji kisah Abū Lahab yang tergolong *i'jāz ghaibī*, karena dalam surah al-Lahab terdapat beberapa faktor yang berbeda dari *i'jāz ghaibī* yang telah disebutkan di atas, sehingga perlu diteliti lebih mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana deskripsi *i'jāz ghaibī* yang terdapat dalam surah al-Lahab?
2. Apa urgensi analisis *i'jāz ghaibī* pada surah al-Lahab dalam studi Al-Qur'an?

---

<sup>11</sup> Abdurrahman, "Mukjizat Al-Qur'an: Dalam Berbagai Aspeknya," *Jurnal Pustaka* 4, no. 2, (Juni, 2017): 77.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan *i'jāz ghaibī* yang terdapat dalam surah al-Lahab.
2. Untuk mendeskripsikan urgensi analisis *i'jāz ghaibī* pada surah al-Lahab dalam studi Al-Qur'an.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis
  - a. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang surah al-Lahab.
  - b. Penelitian ini memberikan gambaran secara komprehensif tentang analisis mukjizat berita gaib dalam surah al-Lahab.
2. Secara praktis
  - a. Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti mukjizat Al-Qur'an dari segi berita gaib dalam Al-Qur'an.
  - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran bagi pengkaji studi Al-Qur'an dari segi mukjizat Al-Qur'an.
  - c. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi penelitian sejenis.

### E. Definisi Istilah

Dalam judul ini poin yang perlu dijelaskan adalah analisis dan *i'jāz ghaibī*. Analisis adalah penyelidikan dalam suatu hal atau peristiwa yang berupa karangan, dan perbuatan, agar dapat mengetahui keadaan sesungguhnya. *I'jāz ghaibī* adalah mukjizat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hal-hal gaib. Jadi, analisis *i'jāz ghaibī* dalam surah al-Lahab adalah



penyelidikan terhadap mukjizat Al-Qur'an yang berkaitan dengan berita gaib dalam surah al-Lahab.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak termasuk kategori penelitian baru, karena terdapat penelitian sejenis sebelumnya dengan menggunakan objek dan teori yang sama khususnya *i'jāz ghaibī* dalam surah al-Lahab. Penelitian tersebut berupa buku, jurnal, tesis, dan skripsi. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa pembahasan yang sama tentang surah al-Lahab dan tentang mukjizat berita gaib dalam Al-Qur'an. Penelitian terdahulu yang ditemukan berdasarkan relevansi terkait tema yang diteliti, di antaranya yaitu:

1. Asyhad Abdillah Rosyid dengan skripsi yang berjudul *Tafsir Tematik Surah Al-Lahab*.<sup>12</sup> Penelitian ini merupakan skripsi yang dibuat oleh Rosyid untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Sunan Ampel pada tahun 2016 M. Dalam penelitian ini, Rosyid menjelaskan tafsir surah al-Lahab secara menyeluruh menggunakan metode tafsir *maudū'ī* surah dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan bersifat kualitatif. Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: *pertama*, surah al-Lahab terdapat dua tema utama yang berisi tentang kebinasaan Abū Lahab, dan berisi tentang balasan bagi Abū Lahab berupa kehinaan, seperti harta benda yang ia banggakan tidak berguna, serta dimasukkan ke dalam neraka bersama sang istri. *Kedua*, surah al-Lahab terdapat tujuan umum dan khusus. tujuan umum surah al-Lahab adalah ajakan penauhidan dan

---

<sup>12</sup> Asyhad Abdillah Rosyid, "Tafsir Tematik Surah Al-Lahab" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016).

perbaikan akhlak, sedangkan tujuan khusus surah al-Lahab adalah gambaran bagi orang yang memusuhi ajaran Allah dan rasul-Nya. Perbedaan antara penelitian Rosyid dan penelitian ini adalah pada fokus kajian. Fokus kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis *i'jāz ghaibī* dalam surah al-Lahab. Sedangkan penelitian Rosyid hanya fokus menganalisis tafsir surah al-Lahab berdasarkan metode tafsir *maudū'ī* surah.

2. Lukman Hakim Ritongadengan tesis yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Al-Lahab (Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an)*.<sup>13</sup>

Penelitian ini merupakan tesis yang ditulis oleh Ritonga untuk memperoleh gelar magister di UIN Sumatera Utara pada tahun 2018. Dalam penelitian ini, Ritonga menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah al-Lahab. Penelitian ini menggunakan metode *tahlilī* dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Kesimpulan penelitian ini adalah dalam surah al-Lahab terkandung nilai-nilai pendidikan, baik secara global maupun pendidikan akidah dan akhlak. Perbedaan antara penelitian Ritonga dan penelitian ini adalah Ritonga hanya memaparkan tentang kandungan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surah al-Lahab dengan menggunakan metode *tahlilī* sedangkan peneliti memaparkan mukjizat berita gaib yang terdapat dalam surah al-Lahab.

3. Munawwaroh dengan skripsi yang berjudul *Mukjizat Pemberitaan Gaib Al-Qur'an: Kajian Tematik terhadap Ayat tentang Peristiwa yang Telah*

---

<sup>13</sup> Lukman Hakim Ritonga, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Al-Lahab (Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an)" (Tesis, UIN Sumatera Utara, Medan, 2018).

*Terjadi dan Belum Terjadi*.<sup>14</sup> Penelitian ini dibuat oleh Munawwaroh untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2018. Dalam penelitian ini, Munawwaroh membahas tentang mukjizat berita gaib dalam Al-Qur'an yang telah terjadi dan belum terjadi. Dalam penelitian ini, Munawwaroh menggunakan metode tafsir *mauḍū'ī* term yaitu, mengumpulkan ayat-ayat yang terindikasi tentang peristiwa yang akan datang, baik itu sudah terjadi maupun belum terjadi dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat dua macam mukjizat berita gaib dalam Al-Qur'an yaitu, berita gaib yang sudah terjadi dan belum terjadi. Perbedaan antara penelitian Munawwaroh dan penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan, karena Munawwaroh meneliti mukjizat berita gaib tentang peristiwa yang akan datang, baik itu sudah terjadi maupun belum terjadi. Sedangkan peneliti meneliti kisah Abū Lahab yang tergolong dalam kategori *i'jāz ghaibī*.

4. Fitriani Arsi dengan artikel jurnal yang berjudul *Penafsiran Kaum 'Ād dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Orientalis dan I'jāz Ghaib*.<sup>15</sup> Penelitian ini dibuat oleh Arsi pada tahun 2019. Dalam penelitian ini, Arsi membahas tentang sejarah kaum 'Ād yang termasuk *i'jāz ghaibī* serta mengkritik pendapat orientalis yang bernama Richard Bell (w. 2007 M) yang menyatakan bahwa, Al-Qur'an merujuk kepada kitab Injil sebagai sumber

---

<sup>14</sup> Munawwaroh, "Mukjizat Pemberitaan Gaib Al-Qur'an: Kajian Tematik terhadap Ayat tentang Peristiwa yang Telah Terjadi dan Belum Terjadi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

<sup>15</sup> Fitriani Arsi, "Penafsiran Kaum 'Ād dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Orientalis dan *I'jāz Ghaib*," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 18, no. 2, (Desember, 2019): <https://doi.org/10.24014/af.v18i2.8794>.

utamanya dan Rasulullah dalam menyampaikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an seperti kisah kaum 'Ād bersumber dari literatur Arab. Arsi menggunakan pendekatan *mauḏhū'ī* dalam analisis tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, kisah kaum 'Ād tergolong dalam kategori *i'jāz ghaibī* yang terjadi pada masa sebelum Nabi Muhammad. *Kedua*, kisah kaum 'Ād dalam Al-Qur'an sudah ditemukan oleh seorang ilmuan asal Prancis yang bernama Nicholas Clapp (1936 M).<sup>16</sup> *Ketiga*, hikmah yang terdapat dalam kisah kaum 'Ād adalah untuk memperingati seluruh manusia agar taat kepada Allah dan rasul-Nya. Perbedaan antara penelitian Arsi dan penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan, karena Arsi meneliti kisah kaum 'Ād yang tergolong dalam kategori *i'jāz ghaibī* serta mengkritik tentang pendapat orientalis yang bernama Richard Bell (w. 2007 M). Sedangkan peneliti meneliti kisah Abū Lahab yang tergolong dalam kategori *i'jāz ghaibī*.

## G. Kajian Pustaka

### 1. Kajian Teoretik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori agar memperjelas konsep penelitian. Teori adalah suatu pendapat mengenai hubungan antara berbagai konsep. Posisi teori dalam sebuah penelitian harus dipahami dengan keterlibatan antara hipotesis, metode serta

---

<sup>16</sup> Dalam kasus ini, arkeolog amatir yang bernama Nicholas Clapp (1936 M) menemukan sebuah bangunan yang berbentuk segi delapan dengan dinding dan menara yang menjulang tinggi ke langit yang berlokasi di gurun Arabia pada tahun 1992 M. Pada tahun 1980 M, sebuah artefak yang bertulis Samud, 'Ād dan Iram ditemukan, sehingga hasil dari penemuan tersebut diyakini sebagai kota Iram, seperti yang sudah dideskripsikan Al-Qur'an dalam surah al-Fajr [89]: 6-9. Ibid., 179.

metodologi.<sup>17</sup> Penelitian ini, menggunakan teori *I'jāz* Al-Qur'an menurut M Quraish Shihab.

*I'jāz* Al-Qur'an merupakan salah satu ranah kajian dalam bidang 'ulūm Al-Qur'an. Secara etimologi, *i'jāz* berasal dari bahasa Arab yaitu, *a'jaza, yu'jizu, i'jāz* yang berarti memperlemah atau melemahkan serta bermakna menetapkan kelemahan. Secara terminologi, kata *i'jāz* adalah memperlihatkan ketidakmampuan manusia, baik secara individu maupun kelompok, dalam menandingi hal serupa yang berasal dari Allah dan diberikan kepada rasul maupun nabi.<sup>18</sup>

Beberapa definisi *i'jāz* menurut ulama Suni adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muḥammad 'Alī al-Ṣābūnī (1930 M- 2021 M), *i'jāz* adalah melemahkan kemampuan manusia baik secara individu maupun kelompok, dalam menandingi hal serupa.<sup>19</sup>
- b. Menurut Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī (1445- 1505 M), *i'jāz* adalah peristiwa luar biasa yang merupakan sebuah tantangan serta keselamatan, dan pada akhirnya tidak ada seseorang yang dapat melayani tantangan itu.<sup>20</sup>
- c. Menurut al-Qaṭṭān (w. 1999 M), *i'jāz* adalah suatu peristiwa luar biasa yang keluar dari kebiasaan, serta berupa tantangan yang tidak dapat tertandingi.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Madekhan, "Posisi dan Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif," *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2018): 63, <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i2.78>.

<sup>18</sup> Efendi dan Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an*, 218.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 219.

<sup>20</sup> Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, 85.

<sup>21</sup> *Ibid.*

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mukjizat hanya dimiliki oleh seorang nabi dan rasul, yang berupa peristiwa luarbiasa serta mengandung sebuah tantangan, sehingga tidak ada satu makhluk yang dapat menandinginya.

Jenis-jenis mukjizat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mukjizat dari segi bahasa dan sastra.
2. Mukjizat dari segi pemberitaan gaib.
3. Mukjizat dari segi ilmiah.
4. Mukjizat dari segi syariat.
5. Mukjizat dari segi angka-angka.

Terdapat sudut pandang yang berbeda menurut ulama Suni, Syiah, dan Mu'tazilah tentang teori *i'jāz* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Teori Internal

Menurut teori internal, mukjizat berasal dari dalam Al-Qur'an. Teori ini meliputi semua jenis-jenis mukjizat yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti mukjizat dari segi bahasa, angka-angka, faktor ilmiah, berita gaib, dan syariat. Teori ini didukung oleh mayoritas ulama Suni.<sup>22</sup>

b. Teori Eksternal

Menurut teori eksternal, mukjizat bersal dari luar Al-Qur'an. Teori ini berpendapat bahwa, mukjizat yang terjadi dalam Al-Qur'an berasal dari Allah, sehingga masyarakat Arab Jahiliah tidak

---

<sup>22</sup> Ulama Suni yang mendukung terhadap teori ini, di antaranya yaitu; Muḥammad 'Alī al-Ṣābūnī (1930 M- 2021 M), al-Māwardī (972-1058 M), dan M. Quraish Shihab. Mereka berpendapat bahwa terdapat berbagai macam jenis mukjizat yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti mukjizat sastra dan bahasa, ilmiah, angka-angka, syariat, serta berita gaib dalam Al-Qur'an. Efendi dan Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an*, 227-228.

mampu menandingi sastra Al-Qur'an. Pendukung dari teori ini adalah golongan Syiah dan Mu'tazilah.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji *i'jāz ghaibī* menurut M Quraish Shihab dari teori internal. *I'jāz ghaibī* merupakan salah satu jenis mukjizat Al-Qur'an yang terkandung dalam teori internal. *I'jāz ghaibī* adalah mukjizat Al-Qur'an yang memuat berita-berita gaib, baik dari masa lampau maupun masa depan. Menurut M. Quraish Shihab, *i'jāz* adalah suatu hal atau peristiwa luar biasa dan hanya dimiliki oleh seorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabian dan memberikan tantangan kepada seseorang yang ragu agar menghadirkan hal serupa. Namun, mereka tidak berdaya untuk melayani tantangan itu. Menurut Shihab, peristiwa atau hal yang dapat dikatakan mukjizat apabila terjadi empat hal yaitu; *pertama*, mukjizat mengandung peristiwa atau hal yang luar biasa. *Kedua*, mukjizat terjadi kepada nabi atau rasul Allah. *Ketiga*, mukjizat mengandung sebuah tantangan kepada seseorang yang ragu. *Keempat*, tantangan tersebut gagal dilayani.<sup>24</sup>

Menurut Shihab, terdapat tiga cara agar mengetahui kemukjizatan Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Mengetahui Kepribadian Nabi Muhammad

---

<sup>23</sup> Salah satu oknum yang menjadi pencetus dari teori ini yaitu an-Naḍhām (w. 220 H) yang berasal dari golongan Mu'tazilah. Sedangkan dari golongan Syiah yaitu al-Murtaḍa. Teori ini dikenal dengan istilah *ṣarfah* yang berarti memalingkan. Terdapat dua pendapat yang berbeda dari pengertian *ṣarfah* diantaranya adalah: *pertama*, golongan Mu'tazilah berpendapat bahwa, Allah yang telah memalingkan manusia dari segala usaha dalam menandingi Al-Qur'an, serta Allah membelenggu kefasihan lidah manusia, sehingga manusia tidak dapat menandingi sastra Al-Qur'an. *Kedua*, golongan Syiah berpendapat bahwa, makna *ṣarfah* yaitu mencabut. Dalam arti, Allah yang telah mencabut kefasihan bahasa dan pengetahuan masyarakat Arab Jahiliah, sehingga mereka tidak dapat membuat semisal Al-Qur'an. Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, 96.

<sup>24</sup> Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, 25.

Nabi Muhammad terlahir sebagai anak yatim dan dibesarkan dalam keadaan miskin serta tidak pernah menempuh pendidikan formal di suatu lembaga manapun, sehingga dia tidak dapat membaca maupun menulis. Semua faktor kekurangan yang telah disebutkan tidak berdampak sedikitpun kepada kepribadiannya, bahkan sejumlah cendekiawan dunia sepakat menobatkan Nabi Muhammad sebagai manusia agung sepanjang sejarah. Terdapat beberapa karya dari cendekiawan non-muslim yang mengabadikan nama Nabi Muhammad dalam berbagai perspektif di antaranya, buku yang berjudul *On Heroes, Hero Worship, and the Heroic in History* karya Thomas Carlyle, *The Story of Civilization in the world* karya Will Durant, *Muhammad, Budha and Christ* karya Marcus Dodds, dan *Muhammad Ar-Rasul wa Ar-Risalah* karya Nazmi Luke.<sup>25</sup>

Karya-karya yang telah disebutkan di atas menjadi bukti bahwa Nabi Muhammad adalah seorang yang spesial dan menjadi panutan bagi semua kalangan. Meski, terdapat kekurangan dari faktor-faktor pribadinya, tetapi hal itu tidak berpengaruh terhadap kepercayaan manusia terhadap sosok yang agung itu, sehingga terbukti bahwa Nabi Muhammad adalah seorang manusia agung yang diutus oleh Allah sebagai nabi.

## 2) Kondisi Masyarakat Arab Saat Turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an turun di tengah-tengah masyarakat Arab Jahiliah. Pada saat itu, mereka tidak pandai membaca, menulis, dan menghitung

---

<sup>25</sup> Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, 73.



disebabkan faktor keterbelakangan pendidikan. Namun, bukan berarti mereka tidak mengenal ilmu pengetahuan apapun. Ilmu pengetahuan yang mereka ketahui yaitu, ilmu perbintangan, perdukunan, pengobatan, sejarah dan sastra. Masyarakat Arab Jahiliah dalam bidang keilmuan tersebut hanya sebatas mengetahui saja, sehingga Al-Qur'an sering meluruskan kekeliruan mereka dalam hal keilmuan tersebut.<sup>26</sup>

### 3) Masa dan Cara Kehadiran Al-Qur'an

Masa dan cara kehadiran Al-Qur'an penting untuk diketahui, sebab ia menjadi catatan yang kuat sebagai bukti kemukjizatan Al-Qur'an. Misalnya, tentang turunnya wahyu melalui Malaikat Jibril di luar kuasa Rasulullah. Hal ini dapat dilihat pada saat Rasulullah membutuhkan jawaban atas pertanyaan orang-orang kafir yang ingin menguji pengetahuan Rasulullah tentang sejarah sekelompok pemuda yang bersembunyi di gua selama tiga ratus tahun lebih, *Zū al-Qarnain*, dan roh. Rasulullah kemudian menjanjikan jawaban atas pertanyaan orang-orang kafir tersebut pada keesokan harinya, tetapi dalam sesi tanya jawab tersebut Rasulullah lupa mengucapkan kata *insyaallah*, sehingga wahyu yang dinantikan Rasulullah tidak kunjung datang. Seiring waktu berjalan, wahyu yang dinantikan Rasulullah akhirnya datang, tetapi berisi tentang teguran dan jawaban atas pertanyaan orang-orang kafir, sebagaimana telah tercantum dalam surah al-Kahf [18]: 1-110.<sup>27</sup> Dari ayat ini, dapat

---

<sup>26</sup> Ibid., 74-77.

<sup>27</sup> Ibid., 77-76.

dilihat bahwa Rasulullah tidak mungkin membuat atau mengubah isi Al-Qur'an, karena tidak mungkin penulis mengungkapkan kesalahan atau kekeliruan dirinya.<sup>28</sup> Dari peristiwa ini, dapat diketahui bahwa Rasulullah adalah seorang manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada rasul-Nya agar menjadi pendoman hidup bagi manusia baik di dunia, maupun akhirat.

Menurut Shihab, terdapat tiga aspek tentang kemukjizatan Al-Qur'an, di antaranya yaitu:

a. Aspek Kebahasaan

Masyarakat Arab yang hidup pada masa turunnya Al-Qur'an adalah masyarakat yang mengetahui kemukjizatan dan sisi keunikan Al-Qur'an. Namun, banyak dari mereka tidak dapat menerima Al-Qur'an sebagai firman Tuhan, sebab redaksi Al-Qur'an merupakan suatu yang baru serta menyalahi aturan adat istiadat mereka.<sup>29</sup> Kemukjizatan Al-Qur'an dari segi bahasa sudah tidak asing lagi, mengingat bangsa Arab kala itu tergila-gila oleh keindahan bahasa dan sastra yang memukau, sehingga Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad menjadi tantangan bagi mereka.

Dewasa ini, sisi kemukjizatan Al-Qur'an mulai terungkap satu persatu. Sisi kemukjizatan Al-Qur'an yang sudah terungkap yakni dari aspek kebahasaan di antaranya yaitu:

1. Memuaskan Akal dan Jiwa Manusia

---

<sup>28</sup> Ibid., 80.

<sup>29</sup> Ibid., 115-116.

Manusia adalah makhluk yang berakal dan berjiwa. Akal manusia digunakan untuk berpikir guna menghasilkan ide-ide, sedangkan jiwa digunakan untuk mengekspresikan rasa, baik itu rasa sedih, senang dan marah. Jiwa dan akal manusia tidak pernah merasakan puas terhadap hasil karya mereka, baik berupa nada, tulisan, maupun lukisan.

Namun, keunikan bahasa Al-Qur'an dapat memuaskan akal dan jiwa manusia. Hal ini dapat dilihat ketika redaksi Al-Qur'an membahas suatu hal misalnya, membahas masalah hukum. Redaksi Al-Qur'an dalam membahas sebuah hukum menggunakan argumentasi yang dapat dicerna oleh akal serta menggunakan gaya bahasa yang beragam. Misalnya, ia menggunakan bahasa yang tegas apabila ayat itu mengandung redaksi larangan dan menggunakan bahasa yang lembut disertai dengan ungkapan kebajikan apabila ayat tersebut mengandung sebuah anjuran.<sup>30</sup> Contoh ayat Al-Qur'an yang mengandung anjuran, sebagaimana yang tercantum dalam surah al-Ahqāf [46]: 15 adalah sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ  
 وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي  
 أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ  
 وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

<sup>30</sup> Ibid., 131-133.

Artinya: *“Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia anak itu berkata, “Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.”*<sup>31</sup>

Ayat di atas mengandung sebuah anjuran untuk berbakti kepada kedua orang tua. Redaksi tersebut mengimbuhi renungan tentang perjuangan seorang ibu yang susah payah mengandung, melahirkan serta merawat anaknya dari balita hingga dewasa. Hal ini membuat hati dan akal manusia menyatu serta mengerti maksud dari redaksi tersebut.

## 2. Isyarat-isyarat Ilmiah Al-Qur'an

Redaksi Al-Qur'an memuat tentang ilmu pengetahuan, seperti ilmu alam, astronomi, hukum, sejarah dan sosial. Namun, Al-Qur'an bukan seperti buku ilmu pengetahuan pada umumnya. Redaksi Al-Qur'an tidak seperinci buku ilmu pengetahuan pada umumnya dan ayat Al-Qur'an membutuhkan penelitian terlebih dahulu agar manusia paham dan percaya bahwa Al-Qur'an adalah ciptaan Allah Swt.

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi manusia. Sebagai kitab petunjuk, Al-Qur'an menginformasikan sebagian ilmu

---

<sup>31</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 736.

pengetahuan yang ada, tetapi ayat Al-Qur'an mampu menjawab kegelisahan manusia. Misalnya, tentang cahaya matahari dan cahaya bulan yang terdapat dalam surah Yūnus [10]: 5. Al-Qur'an dalam membahas tentang cahaya matahari maupun cahaya bulan menyebutkan dua kata yang berbeda. Cahaya matahari disebut *diyā'*, sedangkan cahaya bulan disebut *nūr*. Terdapat perbedaan penyebutan dari dua kata tersebut, meski memiliki makna yang sama, karena kata *diyā'* mengisyaratkan bahwa matahari mempunyai cahaya sendiri, sedangkan kata *nūr* pada cahaya bulan mengisyaratkan bahwa cahaya bulan bukan dari bulan itu sendiri melainkan pantulan cahaya dari matahari.<sup>32</sup> Hal ini sudah dibuktikan oleh astronom dan sudah tercantum di dalam buku ilmu pengetahuan alam atau sains.

### 3. Aspek Berita Gaib Al-Qur'an

Al-Qur'an menjelaskan sekian banyak berita gaib, baik dari masa lalu maupun masa depan. Menurut Shihab, terdapat dua macam tentang berita gaib dalam Al-Qur'an, yaitu; *pertama*, berita gaib tentang masa lampau. Ciri-ciri dari berita gaib tentang masa lampau adalah berita gaib ini terjadi sebelum masa Rasulullah. *Kedua*, berita gaib pada masa mendatang yang terbukti. Ciri-ciri dari berita gaib pada masa mendatang yang terbukti adalah peristiwa itu terjadi di masa Rasulullah, kurun waktu terjadinya berita gaib pada masa mendatang jauh setelah

---

<sup>32</sup> M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 289.

berita gaib itu diwahyukan, dan berita gaib ini sudah terbukti dalam kenyataan. Contoh dari kedua kategori berita gaib yang telah disebutkan adalah sebagai berikut:

a. Berita gaib tentang masa lampau

Contoh berita gaib tentang masa lampau di antaranya yaitu; *pertama*, berita gaib tentang tenggelamnya Firaun dan bala tentaranya yang diabadikan jasadnya oleh Allah, yang terdapat dalam surah Yūnus [10]: 90-92. Berita gaib ini telah terbukti kebenarannya, karena jasad Firaun sudah ditemukan oleh arkeolog yang bernama Loret di Lembah Para Raja daerah Thaba, Luxor, di seberang sungai Nil, Mesir. Pada tanggal 8 Juli 1907, arkeolog yang bernama Elliot Smith melanjutkan penelitian itu. Kemudian Smith membuka kain yang menyelimuti mumi Firaun itu, sehingga terbukti bahwa jasad dari mumi Firaun masih utuh, seperti yang sudah dideskripsikan Al-Qur'an.<sup>33</sup>

*Kedua*, berita gaib tentang sekelompok pemuda yang bersembunyi di gua yang hidup selama tiga ratus tahun dalam surah al-Kahf [18]: 9-26. Berita gaib ini terjadi di masa lampau dan sudah terbukti dalam kenyataan. Pada tahun 1963, arkeolog yang bernama al-Rafīq Wafā al-Dajānī yang berasal dari Yordania, menemukan sebuah gua yang memiliki ciri-ciri seperti yang sudah dideskripsikan Al-Qur'an. Lokasi dari

---

<sup>33</sup> Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*. 205-207.

gua tersebut di sekitar Amman, ibu kota Yordania sehingga banyak yang menyakini bahwa gua tersebut yang dimaksud Al-Qur'an.<sup>34</sup> Beberapa contoh berita gaib yang sudah disebutkan, sudah terungkap keberadaan dan kebenarannya, sehingga menjadi bukti akurat kemukjizatan Al-Qur'an dari segi berita gaibnya.

b. Berita gaib pada masa mendatang yang terbukti

Contoh berita gaib pada masa mendatang yang terbukti, yakni pada kisah kemenangan bangsa Romawi setelah kekalahannya. Berita gaib ini terdapat dalam surah ar-Rūm [30]: 1-5. Kisah ini terjadi pada abad kelima dan keenam Masehi. Dalam pertikain ini terdapat dua kubu yaitu Romawi dan Persia. Romawi menganut agama samawi yaitu Nasrani, sedangkan Persia menganut agama Majusi. Pada tahun 614 M, sejarah mencatat kekalahan Romawi dari Persia. Dalam tragedi ini, kaum muslim diolok-olok oleh kaum kafir, karena kaum muslim berharap bangsa Romawi menang tetapi sebaliknya. Namun, dalam kesedihan kaum muslim atas tragedi ini, Allah memberikan harapan serta kabar gembira bagi kaum muslim, sehingga turunlah surah ar-Rūm [30]: 1-5. Berita gaib yang disampaikan oleh Al-Qur'an dalam surah ar-Rūm [30]: 1-5 memang benar terjadi. Sejarah mencatat terjadi perang kedua antara Romawi dan Persia dalam kurun

---

<sup>34</sup> Ibid., 209-210.

waktu 8 tahun setelah peperangan pertama. Kemudian, sesuai janji Allah, pemenang dari perang kedua itu adalah bangsa Romawi.<sup>35</sup> Berita gaib ini menjadi bukti konkret bahwa Allah adalah Tuhan yang maha mengetahui dan penatap takdir, sehingga kejadian itu sesuai dengan yang dideskripsikan Al-Qur'an.

Dari tiga aspek kemukjizatan Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas, tidak terdapat kekeliruan maupun kedustaan, karena selalu sesuai dengan penemuan dan analisis pada abad ini, sehingga dapat dibuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berisi informasi akurat dan menjadi pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan dunia dan akhirat.

---

<sup>35</sup> Dalam berita gaib ini, Allah menetapkan tahun kejadian yang akan terjadi perang kedua antara Romawi dan Persia dengan menggunakan kata (*bid'*). Menurut Shihab, kata *bid'* bermakna angka yaitu antara 3 dan 9. Jadi dalam hal ini Allah, menegaskan bahwa akan terjadi perang berikutnya antara Romawi dan Persia. Ibid., 218.